

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang sistematis dan terarah pada perubahan tingkah lakumenuju kedewasaan anak didik. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu bangsa, sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Departemen pendidikan menjadikan SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan untuk menyediakan tenaga kerja nasional yang terampil dan terdidik serta berakhlak mulia.

Sebagai sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan juga turut melaksanakan berbagai aktivitas

dan kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya. Sekolah ini menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan kompetensi yang ingin dicapai, karakter siswa maupun karakter pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah pekerjaan dasar elektromekanik. Pekerjaan dasar elektromekanik merupakan materi pelajaran yang membahas mengenai peralatan tangan. Setelah mempelajari pekerjaan dasar elektromekanik siswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan peralatan sesuai prosedur guna meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi serta kompetensi sumber daya manusia yang senantiasa berubah secara terus menerus.

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMK, maka idealnya siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berfikir logis dalam memecahkan persoalan-persoalan melalui aplikasi kecakapan yang berkaitan dengan pekerjaan dasar elektromekanik dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya standar kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari program produktif pekerjaan dasar elektromekanik belum dapat tercapai secara optimal. Indikator lain yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran pekerjaan dasar elektromekanik adalah masih rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik, hasil belajar rata-rata siswa belum mencapai KKM. Selama ini guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti siswa berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi, siswa diam saja selama pelajaran berlangsung. Dan masih banyak permasalahan lainnya yang membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan diatas, rendahnya hasil belajar siswa harus segera diatasi. Ketuntasan belajar tidak tercapai berarti tujuan pembelajaran juga tidak tercapai. Oleh karena itu diupayakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal.

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan mengubah paradigma *teaching* menjadi *learning*. Dalam hal ini guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi. Guru seharusnya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa duduk, diam, mendengarkan dan menaati perlakuan guru atau bersifat pasif.

Dalam paradigma *learning*, pusat pembelajaran adalah siswa. Dalam hal ini proses pendidikan menjadi proses bagaimana belajar bersama antara guru dan siswa. Guru dalam konteks ini juga termasuk dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma *learning* adalah model pembelajaran GGE (*Group to Group Exchange*). Model GGE merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memanfaatkan kelompok

belajar untuk memaksimalkan belajar. Masing-masing kelompok mendapatkan topik yang berbeda. Strategi GGE merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Penerapan strategi ini mempunyai kelebihan yaitu membiasakan siswa untuk bekerjasama, bermusyawarah, bertanggungjawab, menghormati pandangan atau tanggapan orang lain, menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian guna mengetahui desain model GGE untuk meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah yaitu sebagai berikut: (1) Guru cenderung menggunakan ceramah pada saat pembelajaran? (2) Penyampaian materi monoton dalam pembelajaran? (3) Kurangnya konsentrasi belajar siswa pada waktu jam pelajaran berlangsung? (4) Hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik rendah? (5) Kurangnya variasi belajar yang digunakan untuk menarik keinginan siswa dalam belajar? (6) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GGE (*Group to Group Exchange*) terhadap hasil belajar pekerjaan dasar elektromekanik?

### C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian tidak melebar ke pembahasan lain. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik menggunakan pembelajaran ekspositori?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* lebih tinggi dari pada pembelajaran ekspositari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

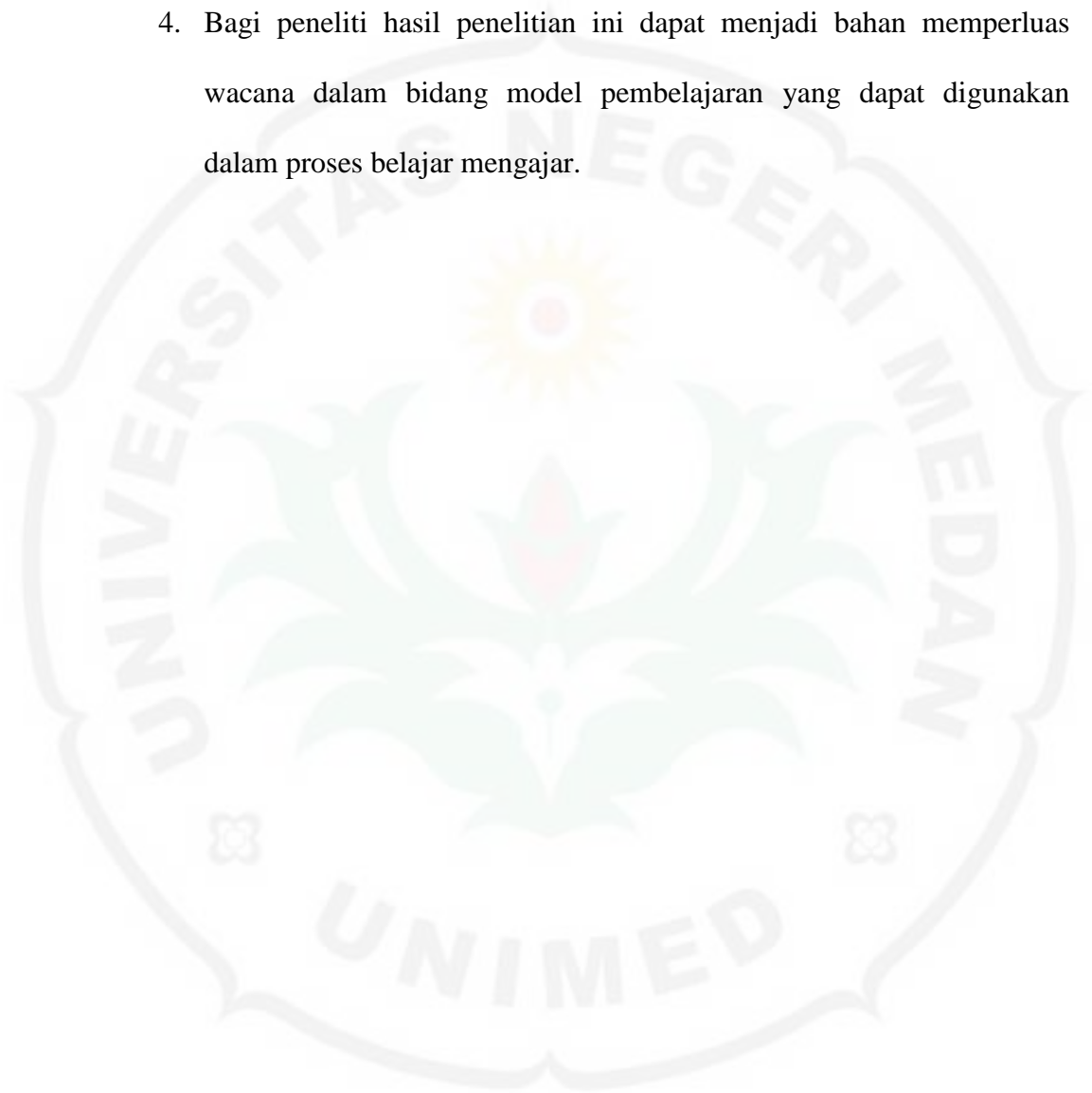
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik menggunakan pembelajaran ekspositari.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group to group exchange* lebih tinggi dari pada pembelajaran ekspositari.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk alternatif model pembelajaran.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi siswa penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa program keahlian teknik ketenagalistrikan.

4. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi bahan memperluas wacana dalam bidang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY